

Kualitas Hidup Penderita Strok Fase Rehabilitasi Di Kota Semarang

Arwani, Shobirun, HeriWibowo

ABSTRAK

Latarbelakang&tujuan – Diperkirakan saat ini di Indonesia ada 500.000 penduduk yang terkena stroke. Dari jumlah tersebut, sepertiganya bisa pulih kembali, sepertiga lainnya mengalami gangguan fungsional ringan sampai sedang dan sepertiga sisanya mengalami gangguan fungsional berat yang mengharuskan penderita terus menerus di kasur. Pada kondisi yang seperti ini pengukuran kualitas hidup pada pasien strok fase rehabilitasi menjadi sangat penting diperhatikan.

Metoda – Penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan crosssectional dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran kualitas hidup (*quality of life*) dari penderita strok fase rehabilitasi di kota Semarang, dan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan pendidikan dengan kualitas hidup pasien strok fase rehabilitasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita strok fase rehabilitasi yang ada di kota Semarang. Sebanyak 65 penderita stroke fase rehabilitasi yang tinggal di kota Semarang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini (total sampling). Analisa yang digunakan adalah dengan analisa univariat untuk menggambarkan kualitas hidup penderita strok fase rehabilitasi dengan distribusi frekuensi dan prosentase, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan pendidikan dengan kualitas hidup penderita strok fase rehabilitasi menggunakan uji rank Spearman.

Hasil – Kualitas hidup penderita strok fase rehabilitasi di kota Semarang sebagian besar mengalami gangguan pada aspek energy, peran, mobilitas, kepribadian, peran social, dan fungsi anggota gerak atas. Sedangkan aspek yang tidak mengalami kesulitan atau gangguan adalah aspek bahasa, suasanahati, perawatan diri, berpikir, penglihatan, pekerjaan/ produktifitas, dan spiritual. Dukungan keluarga yang diberikan lebih banyak pada dukungan instrumental dan informasi. Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien strok fase rehabilitasi ($p = 0.728$), demikian halnya dengan pendidikan dengan kualitas hidup pasien strok fase rehabilitasi di kota Semarang ($p = 0.751$).

Simpulan & Saran - Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih mendalam mencakup jumlah sampel yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, dan perlunya penyediaan buku panduan (buku saku) tentang kualitas hidup bagi penderita strok dan keluarganya.

Kata Kunci: Strok fase rehabilitasi, dukungan keluarga, pendidikan, kualitas hidup